

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan penggunaan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk pengujian hipotesis.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2016-2018. Pengamatan dilakukan melalui website www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor industri barang konsumsi dan industri dasar kimia. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi dan industri dasar kimia.
3. Perusahaan menunjukkan keuntungan selama tahun penelitian.
4. Laporan keuangan tahunan disajikan dalam mata uang rupiah.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi pengungkapan CSR yang diperoleh dari *annual report* masing-masing perusahaan dengan menelusuri indikator yang diungkapkan selama melakukan CSR, kemudian struktur modal dari hasil perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Selanjutnya, *sales growth* yang diperoleh melalui perhitungan dari penjualan akhir periode pada tahun *i* dikurangi dengan penjualan akhir periode pada tahun sebelumnya, dibagi dengan penjualan akhir periode tahun sebelumnya. Kemudian ukuran perusahaan diperoleh dari logaritma natural total aset perusahaan. Selanjutnya profitabilitas diperoleh dari hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik dokumentasi, dengan melakukan penelusuran informasi melalui media internet dengan alamat situs www.idx.co.id untuk memperoleh data sekunder.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, semakin besar tingkat keuntungan maka semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Dengan diukur melalui perhitungan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Harahap (1999) dalam Febriani dan Zulfadin (2003) menyebutkan bahwa ROE merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. Sehingga ROE dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR, struktur modal, *sales growth*, dan ukuran perusahaan. Bagian selanjutnya berisi penjelasan lebih lanjut mengenai definisi operasional variabel independen dalam penelitian ini.

3.6.2.1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat didefinisikan sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum. Pengungkapan CSR diukur menggunakan daftar pengungkapan tanggung jawab sosial, yaitu dengan memberi skor “0” untuk setiap item yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dan memberi skor “1” untuk setiap item yang diungkapkan. CSR dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

CSRI_j : Pengungkapan Corporate Social Responsibility Index Perusahaan j

n : Jumlah Skor Pengungkapan Yang Diperoleh Untuk Perusahaan j

k : Jumlah Skor Maksimal (78) didapat dari total skor indikator GRI

3.6.2.2 Struktur Modal

Struktur modal adalah proporsi keuangan antara hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan modal sendiri yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu membandingkan antara total hutang dengan total modal sendiri (Fahmi, 2015:184). DER dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6.2.3 Sales Growth

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Jika pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan juga meningkat. pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan aktivitas produksi perusahaan yang disebabkan karena banyaknya permintaan pasar dan akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Variabel *sales growth* diukur mengikuti penelitian Swingly dan Sukartha (2015) yakni dengan menggunakan perhitungan dari penjualan akhir periode pada tahun *i* dikurangi dengan penjualan akhir periode pada tahun sebelumnya, dibagi dengan penjualan akhir periode tahun sebelumnya. Sehingga, *sales growth* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } i - \text{Sales } 0}{\text{Sales } 0}$$

3.6.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Sedangkan, yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan dari nilai aktiva. Indikator dalam mengukur ukuran perusahaan menurut Abiodun (2013) dan Niresh (2014) diproksikan dengan logaritma natural total aset. Logaritma natural digunakan untuk menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya karena pada umumnya nilai total aset perusahaan sangat besar, sehingga nilai total aset pada sampel diubah ke dalam bentuk logaritma terlebih dahulu. Perhitungan ukuran perusahaan dapat diperoleh dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural (Ln) Total Aset Perusahaan}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu analisis deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan tentang berbagai karakteristik data yang berasal dari satu sampel. Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan koefisien determinasi.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan atau penyajian data sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi profitabilitas, pengungkapan CSR, struktur modal, *sales growth*, dan ukuran perusahaan. Dengan digunakannya statistik deskriptif ini, maka dapat diketahui gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *probability plot*, dan kurtosis atau uji kolmogorov smirnov. Menurut Ghozali (2018:166) Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H₀: Data residual terdistribusi normal apabila Sig hitung > 0.05

H_A: Data residual tidak terdistribusi normal apabila Sig hitung < 0.05

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10,00 (Ghozali, 2018:108).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) atau tidak. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Cara mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) kemudian membandingkan hasil uji dengan tabel *Durbin Watson* (DW). Bila $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif. Bila $d_L \leq d \leq d_U$ atau $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$ maka hasil ujinya adalah tanpa keputusan. Kemudian jika $d_U \leq d \leq (4-d_U)$, maka tidak terdapat autokorelasi. Selanjutnya, bila $d \geq (4-d_L)$ maka kesimpulannya adalah terdapat autokorelasi positif (Ghozali, 2018:112).

3.7.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat).

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Analisis regresi linear berganda adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan serta memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang. Modelnya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 \text{CSR} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{SALES} + \beta_4 \text{SIZE} + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas Perusahaan

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

CSR = *Corporate Social Responsibility*

DER = Debt to Equity Ratio yaitu proksi dari Struktur Modal

SALES = *Sales Growth*

SIZE = Ukuran Perusahaan

e = error

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa jauh kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018;97).

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Simultan F

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen (pengungkapan CSR, struktur modal, *sales growth*, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (Profitabilitas).

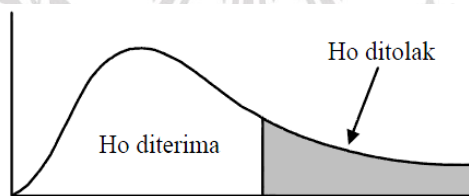
Adapun cara melakukan uji F yaitu:

1. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha= 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

- a. Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika F hitung $> F$ table, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.1
Kurva Uji F

3.7.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

1. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

- a. Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.2
Kurva Uji t